



Pengenalan Peran Rekam Medis Sebagai Penyedia Informasi Kesehatan Kepada Kalangan Pelajar

Ika Setya Purwanti^{1*}, Diah Prihatiningsih², Ni Wayan Desi Bintari³, A.A Gde Oka Widana⁴

^{1*,2,3}Stikes Wira Medika Bali, Email : ikasetya@stikeswiramedika.ac.id

*email koresponden: ikasetya@stikeswiramedika.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2622>

Abstract

The rapid development of information and communication technology has driven digital transformation across various sectors, including healthcare. One of the implementations of digital health transformation in Indonesia is the utilization of the SatuSehat Mobile application, which is integrated with the electronic medical record system. However, the level of public knowledge, particularly among students, regarding the role of medical records and the use of digital health applications remains relatively low. This community service activity aimed to improve students' knowledge and understanding of the role of medical records as a source of health information and the importance of maintaining the confidentiality of health data. The program was conducted at SMA PGRI 4 Denpasar and involved 25 students as participants. The methods employed included preparation, pre-test, socialization, educational sessions using the Community Based Interactive Approach (CBIA), post-test, and evaluation. The educational materials covered electronic medical records, health data confidentiality, the benefits of medical records, the risks of data breaches, and the utilization of the SatuSehat Mobile application. The pre-test results indicated that most students had limited knowledge, with scores predominantly ranging from 6 to 7 out of a maximum score of 10. Following the educational intervention, the post-test results demonstrated a significant improvement, with all participants achieving the maximum score of 10. These findings indicate that the socialization and educational activities were effective in enhancing digital health literacy, improving understanding of medical records, and increasing students' awareness of the importance of protecting personal health data. This program is expected to contribute to the improvement of digital health literacy among students and encourage the optimal utilization of health technology in supporting Indonesia's national digital health transformation.

Keywords: *Electronic Medical Records, Health Information, Satusehat Mobile, Digital Health Literacy, Students, Community Service.*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Salah satu implementasi transformasi digital kesehatan di Indonesia adalah pemanfaatan aplikasi SatuSehat Mobile yang terintegrasi dengan sistem rekam medis elektronik. Namun, tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya kalangan pelajar, mengenai peran rekam medis dan pemanfaatan aplikasi kesehatan digital masih relatif rendah. Kegiatan pengabdian kepada



masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan serta pentingnya menjaga kerahasiaan data kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di SMA PGRI 4 Denpasar dengan melibatkan 25 siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi persiapan, pre-test, sosialisasi, edukasi menggunakan pendekatan Community Based Interactive Approach (CBIA), post-test, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup pengenalan rekam medis elektronik, kerahasiaan data kesehatan, manfaat rekam medis, risiko kebocoran data, serta pemanfaatan aplikasi SatuSehat Mobile. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang masih terbatas dengan nilai dominan pada rentang 6–7 dari skor maksimal 10. Setelah diberikan sosialisasi dan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dimana seluruh peserta memperoleh nilai maksimal 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan digital, pemahaman tentang rekam medis, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya perlindungan data kesehatan pribadi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi kesehatan digital di kalangan pelajar dan mendorong pemanfaatan teknologi kesehatan secara optimal dalam mendukung transformasi digital kesehatan nasional.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Informasi Kesehatan, SatuSehat Mobile, Literasi Kesehatan Digital, Pelajar, Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi berbasis komunikasi (*handphone*, *smartphone*, *tablet* dan sebagainya) di seluruh dunia pada era modern telah menjadi kebutuhan pokok. Realitanya, tidak ada saku dan tangan yang dapat terlepas dari ketergantungannya terhadap media komunikasi yang setiap waktu menampilkan kecanggihan aplikasinya serta menawarkan beragam kemudahan-kemudahannya yang menggelitik generasi pragmatis untuk segera memilikinya. Sehingga dalam hal ini keberadaan teknologi komunikasi yang semakin canggih tersebut berperan sangat penting dalam mendukung aktifitas dan rutinitas berkehidupan bagi setiap personal, tidak hanya dalam berkomunikasi, namun telah merambah jauh hingga ke sosial media dengan penawaran aplikasi-aplikasi canggih yang sangat mendukung peningkatan kualitas kinerja di semua sektor, seperti; sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, hingga ke sektor politik dan sektor-sektor krusial dan mendasar lainnya.

Sektor kesehatan telah difasilitasi oleh pemerintah dan lembaga terkait melalui tawaran aplikasi-aplikasi berbasis kesehatan masyarakat yang dikenal dengan istilah layanan *Telemedicine*. Istilah *Telemedicine* merupakan pemberdayaan teknologi informasi dan teknologi telekomunikasi untuk memberikan pendidikan kesehatan hingga ke perawatan klinis kepada pasien dan profesional yang terpisahkan oleh jarak. *Telemedicine* dapat dicapai dengan perangkat seluler (*handphone*, *smartphone*, *tablet* dan yang sejenisnya) secara luas digunakan dalam manajemen rawat jalan pasien dari beberapa penyakit. Salah satu aplikasi berbasis *Telemedicine* untuk perangkat seluler yang telah diakui dan diharapkan berdampak signifikan pada kesehatan masyarakat, salah satu diantaranya adalah teknologi SatuSehat *Mobile*.

Peralihan teknologi SatuSehat *Mobile* yang sejak awal bernama aplikasi Peduli Lindungi sejatinya belum terlalu banyak yang mengetahui, terlebih di kalangan para pelajar. Padahal eksistensinya secara fungsional sangat penting dalam memanajemen aktifitas kesehatan. Hal tersebut dapat dipahami mengingat usia aplikasi SatuSehat *Mobile* hingga Mei 2024 ini terhitung baru 15 bulan. Tepatnya pada tanggal 1 Maret 2023, aplikasi PeduliLindungi resmi berubah menjadi SatuSehat setelah mengalami sejumlah perbaikan dan penyempurnaan sistem dan juga fitur yang semakin canggih. Tujuan dari transformasi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia tersebut awalnya untuk meningkatkan efektivitas aplikasi dalam mengatasi pandemi, namun selain itu juga bertujuan untuk memperkuat sistem kesehatan nasional secara holistik. SatuSehat *Mobile*, yang merupakan bagian dari *Indonesia Health Services* (IHS) mewakili keterbukaan Indonesia terhadap transformasi teknologi kesehatan. SatuSehat *Mobile* dikembangkan menggunakan infrastruktur *Platform-as-a-service* (PAAS) untuk menghubungkan pelaku industri kesehatan dalam satu data nasional yang kredibel.



Menyadari hal tersebut maka adalah hal yang penting dan potensial untuk memberikan pembinaan, bimbingan serta pembiasaan kepada masyarakat, khususnya kepada generasi mudanya tentang beragam fasilitas-fasilitas kesehatan seperti halnya platform *SatuSehat Mobile* yang pada dasarnya dapat diakses secara mudah, efektif dan juga efisien.

Kehadiran teknologi kesehatan seperti halnya *SatuSehat Mobile* yang semakin canggih seolah mengharuskan generasi pembaharu untuk mampu mengikuti laju perubahannya. Namun, kurangnya bekal pengetahuan yang dimiliki didalam mengoperasikan aplikasi *SatuSehat Mobile* tersebut menjadi masalah awal dari rendahnya kepedulian publik terhadap keberadaan teknologi kesehatan itu sendiri. Jika publik, khususnya generasi mudanya tidak dibekali oleh pengetahuan yang cukup mengenai eksistensi *SatuSehat Mobile* yang telah diperjuangkan untuk dihadirkan, maka bukan tidak mungkin resiko pasifnya teknologi kesehatan di tengah-tengah masyarakat akan semakin besar dan pelayanan kesehatan masyarakat pun akan semakin mengkhawatirkan. Di satu sisi publik berharap mendapatkan pelayanan kesehatan yang mumpuni, cepat dan berkualitas, namun di sisi lain ternyata publik belum siap dalam menerima kehadiran teknologi yang semakin canggih dan seiring waktu teknologi yang diciptakan hanya akan menjadi “teknologi pajangan”. Tentunya hal tersebut merupakan fenomena yang cukup meresahkan, mengingat laju perkembangan teknologi dunia seakan tidak mungkin untuk dibendung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus kepada publik, khususnya kepada generasi mudanya karena mengingat generasi muda yang cenderung paling peka terhadap perkembangan teknologi, meskipun belum tentu semuanya mampu memahami dengan baik. Demikian pula halnya dengan keberadaan teknologi aplikasi *SatuSehat Mobile* yang jika disurvei relatif belum sepenuhnya dipahami oleh generasi mudanya, namun demikian wajib dihadirkan dan disosialisasikan untuk kepentingan orang banyak.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan PKM ini dilakukan dimulai dari persiapan, survey lokasi, pengumpulan bahan dan pembuatan materi sosialisasi. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini metode yang digunakan adalah sosialisasi mengenai peran rekam medis dalam penyedia informasi kesehatan di SMA PGRI 4 Denpasar. Kegiatan ini dibagi menjadi 6 tahapan, yaitu persiapan, pemberian pretest, edukasi, post-test.

1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan cara silaturahmi kepada Kepala SMA PGRI 4 Denpasar untuk meminta ijin pelaksanaan kegiatan.

2. Pre-test

Pre-test dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan petugas tentang pentingnya kelengkapan rekam medis. Pre-test dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dengan bentuk pertanyaan campuran, terbuka (essay) dan tertutup (pilihan ganda).

3. Edukasi

Kegiatan edukasi swamedikasi dilakukan dengan metode CBIA (Community Based Interactive Approach) sesuai dengan metode yang diadopsi dari (Santoso, 2021) dan (Yanuarti, 2020).

4. Post-test

Post-test dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petugas Kesehatan terkait materi yang telah diberikan. Soal Post-test yang digunakan sama dengan soal pretest sehingga tingkat pemahaman dapat diukur melalui perbandingan hasil.

5. Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tim untuk melihat indikator capaian yang ditargetkan sudah terpenuhi atau tidak. Selain evaluasi secara internal, akan dilaksanakan juga evaluasi eksternal dengan melibatkan tokoh masyarakat serta masyarakat terkait untuk membahas pelaksanaan kegiatan dan keberlangsungan kegiatan yang akan datang. Dalam proses ini juga akan disusun laporan serta luaran yang dijanjikan dalam proposal.



Teknik pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi kepada siswa SMA PGRI 4 Denpasar sebagai subjek utama. Tahap awal dilakukan melalui diskusi partisipatif untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang ada. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersama melalui diskusi, simulasi dengan fasilitator berperan sebagai pendamping. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi bersama untuk merumuskan pembelajaran dan tindak lanjut, sehingga kegiatan berkelanjutan dan berdampak nyata bagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

a. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan koordinasi dan sosialisasi program

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan koordinasi dengan pihak SMA PGRI 4 Denpasar untuk permohonan ijin serta berkoordinasi tentang Langkah Langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan pre test

Kegiatan ini diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa dalam pengetahuan kerahasiaan rekam medis. Sebelum dilakukan sosialisasi dan penyuluhan, siswa diberikan pre test yang di tampilkan melalui barcode

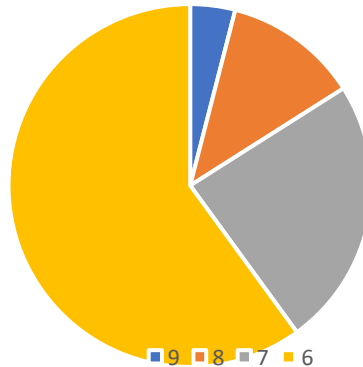


Gambar 1 : pengisian pre test

Dari total 25 orang siswa yang mengisi pretest, petugas kesehatan mendapat nilai dari skor 7-10, 10 merupakan nilai maksimal, berikut merupakan hasil nilai siswa, 1 siswa mendapat nilai 9, 3 siswa mendapat nilai 8, 6 siswa mendapat nilai 7 dan 15 siswa mendapat nilai 6.



NILAI Pre Test

**Gambar 2. Hasil Pres Tes****Sosialisasi tentang rekam medis elektronik**

Sosialisasi ini mengenai pengenalan mengenai rekam medis dan juga satu sehat. Data rekam medis, pengertian Kerahasiaan data, manfaat pelaporan rumah sakit, kasus kebocoran data, beserta contoh kegiatan yang melanggar privasi data.

**Gambar 3 : Pemberian sosialisasi**

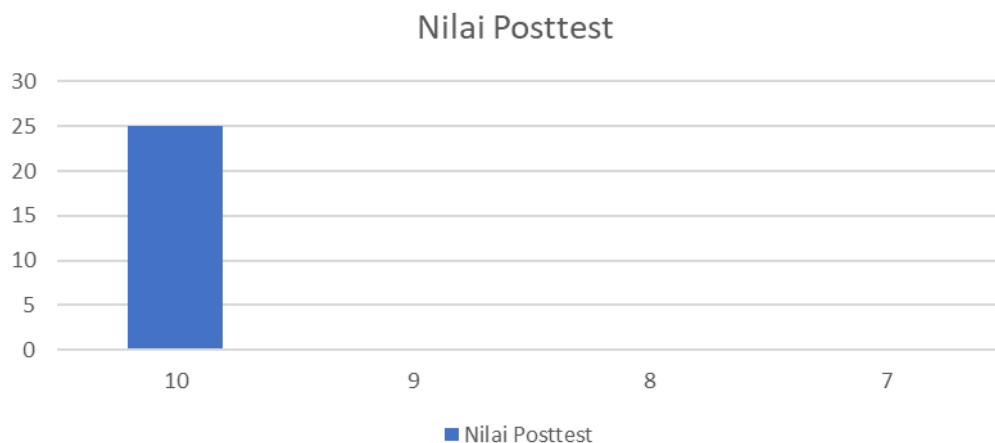
Dalam proses sosialisasi siswa antusias mendengarkan dan melakukan tanya jawab pertanyaan materi yang telah disampaikan.



Gambar 4 Siswa aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan

Setelah Proses sosialisasi dilaksanakan, berikutnya diberikan link Posttest kepada siswa untuk dapat mengetahui perkembangan pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi.

Setelah Proses sosialisasi dilaksanakan, berikutnya diberikan link Posttest kepada siswa untuk dapat mengetahui perkembangan pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi. Dari hasil posttest didapatkan peningkatan pengetahuan seluruh siswa mendapat skor 10, berikut merupakan grafik hasil posttest.



Gambar 5 Post Test



Gambar 6 : Siswa mengerjakan post test

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA PGRI 4 Denpasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan, termasuk pemanfaatan aplikasi SatuSehat Mobile sebagai bagian dari transformasi digital kesehatan di Indonesia. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi yang diberikan.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal siswa mengenai rekam medis, kerahasiaan data kesehatan, serta pemanfaatan teknologi kesehatan masih relatif terbatas. Dari 25 siswa yang mengikuti pre-test, sebagian besar memperoleh nilai antara 6 sampai 7 dari nilai maksimal 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa merupakan generasi yang akrab dengan teknologi digital, mereka belum sepenuhnya memahami fungsi rekam medis dan pentingnya informasi kesehatan yang tersimpan dalam sistem pelayanan kesehatan.

Rendahnya tingkat pemahaman awal siswa dapat disebabkan oleh minimnya paparan materi terkait rekam medis dan sistem informasi kesehatan dalam lingkungan pendidikan formal. Selama ini, informasi mengenai rekam medis lebih banyak dikenal oleh tenaga kesehatan dan petugas administrasi kesehatan, sehingga kalangan pelajar belum memperoleh pemahaman yang memadai mengenai manfaat dan perannya dalam mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Pelaksanaan sosialisasi yang mencakup pengenalan rekam medis, kerahasiaan data pasien, manfaat pelaporan rumah sakit, risiko kebocoran data kesehatan, serta penggunaan aplikasi SatuSehat Mobile memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta. Metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait keamanan data kesehatan pribadi dan manfaat aplikasi SatuSehat Mobile dalam mengakses informasi kesehatan.



Peningkatan pengetahuan siswa terlihat secara signifikan pada hasil post-test. Seluruh peserta memperoleh nilai maksimal yaitu 10, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai rekam medis dan teknologi informasi kesehatan. Perubahan nilai dari pre-test ke post-test juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara langsung masih menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan digital pada kalangan remaja.

Pemahaman mengenai kerahasiaan rekam medis merupakan salah satu aspek penting yang diperoleh siswa selama kegiatan. Rekam medis tidak hanya berfungsi sebagai dokumen pelayanan kesehatan, tetapi juga mengandung informasi pribadi yang harus dijaga kerahasiaannya. Melalui sosialisasi ini, siswa memperoleh pemahaman bahwa data kesehatan merupakan data sensitif yang hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengetahuan ini penting untuk membangun kesadaran sejak dini mengenai perlindungan data pribadi di era digital.

Selain itu, pengenalan aplikasi SatuSehat Mobile memberikan wawasan kepada siswa mengenai perkembangan transformasi digital di bidang kesehatan. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, sertifikat vaksinasi, serta berbagai layanan kesehatan lainnya secara terintegrasi. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap penggunaan aplikasi tersebut, diharapkan mereka dapat menjadi agen informasi yang membantu memperkenalkan pemanfaatan teknologi kesehatan kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis teknologi dan metode partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan. Kalangan pelajar merupakan kelompok yang sangat potensial untuk menjadi sasaran program literasi kesehatan digital karena memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa tentang rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data kesehatan. Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan hasil evaluasi setelah sosialisasi serta tingginya partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas agar literasi kesehatan digital masyarakat, khususnya generasi muda, semakin meningkat dan mampu mendukung implementasi transformasi digital kesehatan nasional.

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengenalan peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan kepada siswa SMA PGRI 4 Denpasar telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diberikan, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep rekam medis, pentingnya kerahasiaan data kesehatan, serta pemanfaatan teknologi kesehatan digital melalui aplikasi SatuSehat Mobile.
2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait fungsi rekam medis dan perlindungan data kesehatan. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, seluruh peserta memperoleh nilai maksimal pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hasil tersebut membuktikan bahwa metode sosialisasi yang disertai diskusi interaktif dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan digital pada kalangan pelajar.
3. Selain meningkatkan pemahaman mengenai rekam medis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kerahasiaan data kesehatan pribadi serta memanfaatkan aplikasi SatuSehat Mobile sebagai sarana akses informasi kesehatan yang mudah, cepat, dan



terintegrasi. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjadi generasi yang lebih sadar akan pentingnya informasi kesehatan serta berperan aktif dalam mendukung transformasi digital kesehatan di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada STIKES Wira Medika Bali dan SMA PGRI 4 Denpasar serta pihak instansi terkait yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan Baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 69/Per/MENKES 2008 tentang Rekam Medis. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Huffman, Edna K., 1994. Health Information Management. America: Physicians Record Company, Berwyn Illonis
- Kepmenkes RI. No 228/Menkes/SK/III/2002 tentang pedoman penyusunan standar pelayanan minimal rumah sakit yang wajib dilaksanakan di daerah. Jakarta Menkes RI.2012.
- Irmawati, & Indar. (2013). Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Rekam Medis Di Rsud H. Padjonga Dg. NgalleTakalar 2013. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hassanuddin.
- Rachmani E. (2010). Analisa Keterlambatan Penyerahan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit POLRI dan TNI Semarang. Jurnal Rekam Medis. 9 (2): 107-117.